

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bidan adalah salah satu profesi tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam upaya kesehatan ibu dan anak. Bidan memiliki tugas untuk melakukan asuhan berkesinambungan yang disebut dengan asuhan kebidanan komprehensif (Sunarsih & Pitriyani, 2020). Asuhan ini merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya penurunan AKI & AKB. Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia, namun pada kenyataannya ada juga persalinan yang mengalami komplikasi sehingga mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Maryuani, 2011).

Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera (WHO, 2014). Angka Kematian Ibu masih tinggi meskipun jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh antara lain kualitas pelayanan kesehatan ibu yang belum memadai, kondisi ibu hamil yang tidak sehat dan faktor determinan lainnya. Penyebab utama kematian ibu yaitu

hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan postpartum. Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah penanganan komplikasi, anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, dan empat terlalu (terlalu muda < 20 tahun, terlalu tua > 35 tahun, terlalu dekat jaraknya < 2 tahun dan terlalu banyak anaknya > 3) (WHO, 2014).

Indikator status kesehatan masyarakat yang harus dicapai adalah menurunnya angka kematian ibu dari 359 per 100.000 kelahiran hidup pada SDKI 2012 menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 (Kemenkes, 2019). Sesuai dengan fungsinya, asuhan yang baik dan berkualitas yang harus dilakukan oleh bidan adalah asuhan yang komprehensif berkesinambungan (*continuity of care*). Bidan memberikan asuhan sesuai kebutuhan klien, memberikan konseling serta membina hubungan interpersonal.

Asuhan tersebut jika dilakukan akan terjalin hubungan yang baik antara bidan dan klien yang dapat meningkatkan kesadaran dalam kesehatan, khususnya Kesehatan Ibu dan Anak. Melalui asuhan kebidanan komprehensif, diharapkan cakupan pelayanan asuhan komprehensif meningkat serta dapat mendeteksi dini, mencegah, dan menangani komplikasi segera, sehingga ibu mendapatkan asuhan yang menyeluruh dan berkualitas sehingga hasil yang didapat yaitu ibu dan bayi sehat (Kemenkes, 2019).

Hasil pencapaian cakupan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir masih perlu ditingkatkan seoptimal mungkin, salah satu upaya yang dapat dilakukan bidan yaitu dengan menerapkan model asuhan kebidanan yang

komprehensif (*Continuity Of Care/COC*) (Yulita & Juwita, 2019). *Continuity Of Care* yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode. *Continuity Of Care* memiliki informasi dan hubungan kesinambungan melibatkan komunikasi antar perempuan dan bidan (Sandall, J, et.all. 2013).

*Continuity of care* yang dilakukan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam satu periode. Perempuan yang diberikan pelayanan berkesinambungan oleh bidan memiliki kepuasan lebih tinggi terkait informasi, saran, penjelasan, persiapan persalinan, dan 10 pilihan untuk menghilangkan rasa sakit serta pengawasan oleh bidan. Hasil yang signifikan ditemukan pada perempuan yang menerima pelayanan secara *continuity of care* secara *women center* meliputi dukungan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, perhatian terhadap psikologis, kebutuhan dan harapan pada saat akan melahirkan, informasi dan menghargai perempuan. (Sunarsih & Pitriyani, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting melaksanakan asuhan komprehensif agar dapat memantau kesehatan ibu dan bayi dari sejak hamil sampai nifas menyusui dan bayi baru lahir guna mencegah komplikasi yang mungkin timbul. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. D G2P1A0 di wilayah kerja Puskesmas Cilaku Kabupaten Cianjur 2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. D G2P1A0 di wilayah kerja Puskesmas Cilaku Kabupaten Cianjur 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. D di wilayah kerja Puskesmas Cilaku Kabupaten Cianjur 2021.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan dengan pendekatan manajemen kebidanan asuhan kehamilan pada klien.
- b. Melakukan asuhan dengan pendekatan manajemen kebidanan asuhan persalinan pada klien.
- c. Melakukan asuhan dengan pendekatan manajemen kebidanan asuhan nifas dan KB pada klien.
- d. Melakukan asuhan dengan pendekatan manajemen kebidanan asuhan bayi baru lahir pada klien.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi pertimbangan landasan teori mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D.

## 2. Praktis

### a. Institusi

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai referensi untuk bahan bacaan mahasiswa yang dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan dalam memberikan asuhan komprehensif fisiologis.

### b. Tempat Praktik

Dapat menjadi bahan masukan bagi bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. D G2P1A0 di wilayah kerja Puskesmas Cilaku Kabupaten Cianjur 2021.

### c. Klien dan Masyarakat

Agar klien maupun masyarakat dapat melakukan pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir secara teratur.